

**ANALISIS USAHATANI ANGGREK  
DI KOTA MATARAM**

**JURNAL**



**Oleh  
Muhammad Febriandi  
C1G116077**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
2023**

## **ANALISIS USAHATANI ANGGREK DI KOTA MATARAM**

Muhammad Febriandi<sup>1</sup>, Dwi Praptomo Sudjatmiko<sup>2</sup>, Efendy<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

\*Email : [MuhammadFebryandi30@gmail.com](mailto:MuhammadFebryandi30@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis biaya dan pendapatan produk tanaman anggrek pada usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian (1) Biaya Usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 34.280.689 per proses produksi dengan total penerimaan sebesar Rp. 114.249.375 per proses produksi sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 80.068.686 per proses produksi. (2) Usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram menggunakan analisis kelayakan R/C ratio dan BEP, untuk nilai R/C ratio usahatani tanaman anggrek sebesar 3,33 (>1) nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram dikatakan layak, dikarenakan R/C ratio >1 dan untuk BEP dikatakan layak dikarenakan Produksi rill, Harga jual rill, serta Penerimaan rill usahatani tanaman anggrek lebih besar dari BEP Produksi, BEP Harga, dan BEP Penerimaan. Dengan demikian usahatani anggrek layak untuk dikembangkan. (3) Kendala yang dihadapi pengusaha anggrek di Kota Mataram yaitu sulitnya pemasaran, harga jual mahal, keterbatasan modal.

**Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Anggrek**

### **ABSTRACT**

The objectives of this study are (1) To analyze the cost and income of orchid plant products in the cultivation of orchid plants in the city of Mataram (2) To analyze the feasibility of orchid plant cultivation in the city of Mataram (3) To know the obstacles faced in the cultivation of orchid plants in the city of Mataram. The method used is a descriptive method with qualitative and quantitative approaches. Based on research results (1) The cost of growing orchid plants in the city of Mataram amounted to Rp. 34.280.689 per production process with total revenue of Rp. 114.249.375 per production process, so income of Rp. 80.068.686 per production process was obtained. (2) Cultivation of orchid plants in the city of Mataram using the feasibility analysis of the R/C and BEP ratio, for the R/C ratio of the orchid plant business of 3,33 ( $>1$ ) the value shows that the cultivation of orchid plants in the city of Mataram is said to be feasible, because the R/C ratio is  $>1$  and for BEP it is said to be feasible due to rill production, the selling price and actual income from orchid plant cultivation are higher than BEP production, BEP prices and BEP acceptance. Therefore, it is worth developing orchid cultivation. (3) The obstacles faced by orchid entrepreneurs in the city of Mataram are difficult marketing, expensive selling prices, limited capital.

**Keywords : Income, Eligibility, Orchid Cultivation**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai peluang besar dalam pengembangan usaha pada sektor pertanian, dikarenakan memiliki iklim tropis (panas) berada pada lintang rendah yaitu antara  $0^{\circ}$ - $23,5^{\circ}$ LU dan  $23,5^{\circ}$ LS, sehingga mendapatkan pancaran sinar matahari lebih banyak yang sangat cocok untuk pengembangan usaha pertanian khususnya florikultura (tanaman hias). Indonesia melalui sektor pertanian juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan negara.

Salah satu provinsi di Indonesia yang pendapatan asli daerahnya cukup besar dari sektor pertanian yaitu provinsi Nusa Tenggara Barat. Sektor ini terus dikembangkan oleh pemerintah provinsi NTB melalui program industrialisasi pertanian. Salah satu program yang juga menjadi perhatian penting pemerintah provinsi NTB adalah perkembangan industrialisasi pertanian tanaman hias.

Salah satu jenis tanaman hias yang paling diminati dan telah memiliki komunitas pencintanya adalah tanaman Anggrek. Anggrek adalah tanaman hias berbunga yang merupakan komoditas hortikultura unggulan dengan nilai ekonomi tinggi. Dalam usahatani terdapat 6 produk yang memiliki nilai jual yang menghasilkan yaitu : Produk bibit botol, seedling 1 ½, seedling 2 ½, seedling 3 ½, tanaman anggrek, dan bunga potong. Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada produk tanaman anggrek.

### **1.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk menganalisis biaya dan pendapatan produk tanaman anggrek pada usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram (3) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram.

## **BAB II**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

#### **2.2. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Usahatani Tanaman Anggrek di Kota Mataram.

#### **2.3. Penentuan Daerah Penelitian Dan Jumlah Responden**

Kota Mataram terdiri atas enam kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Kecamatan Sekarbela, Kecamatan Mataram, Kecamatan Selaparang, Kecamatan Cakranegara dan Kecamatan Sandubaya. Dari enam kecamatan yang ada di Kota Mataram, ternyata hanya ditemukan 8 responden di lima kecamatan yang ada di Kota Mataram (*Purposive Sampling*), yaitu Kecamatan Ampenan 1 responden, Kecamatan Sekarbela 2 responden, Kecamatan Mataram 2 responden, Kecamatan Selaparang 1 responden dan Kecamatan Cakranegara 2 responden.

#### **2.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa angka sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa gambar. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **2.5. Analisis Data**

##### **2.5.1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani**

###### **a. Biaya**

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = *Total Cost* (Total Biaya)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

**b. Penerimaan**

$$TR = P \times Q$$

Dimana : TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Jumlah Produk)

**c. Pendapatan Usahatani**

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = *Income* (Pendapatan Usahatani)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

**2.5.2. Kelayakan Usahatani**

Suatu usaha dikatakan layak apabila kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberi manfaat (benefit), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit. Pada umumnya suatu studi kelayakan akan menyangkut tiga aspek (Husna dan Suwarsono, 2002).

Analisis R/C rasio yaitu membandingkan antara penerimaan dan diperoleh (output) dengan nilai biaya dikorbankan (input), dapat dinyatakan dengan rumus dibawah ini :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan (*total Revenue*)

TC = Total Biaya (*total Cost*)

Usaha dikatakan layak apabila R/C ratio > 1, usaha dikatakan tidak layak apabila R/C ratio < 1.

Untuk analisis kelayakan usahatani ditambah satu lagi yaitu BEP (Break Event Point) :

$$\text{BEP produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{Y}$$

$$\text{BEP penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Dimana :

- FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)
- P = *Price* (Harga)
- AVC = *Average Variabel Cost* (Biaya Variabel per Unit)
- VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)
- TC = *Total Cost* (Total Biaya)
- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
- Y = Total Produksi

### **2.5.3. Analisis Kendala**

Dilakukan dengan cara analisis deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi setiap kendala usahatani tanaman anggrek yang ditemukan pada saat penelitian berdasarkan data yang diperoleh dengan mentabulasikannya terlebih dahulu.

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi pengalaman usaha dan status kepemilikan lahan. Disajikan pada Tabel 3.1. berikut :

Tabel 3.1. Karakteristik Responden Usaha Tanaman Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020

NO.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jumlah Sampel	8	100
2	Pengalaman Usaha (Tahun)		
	a. 0 – 5	3	37,3
	b. 6 – 10	2	25,4
	c. 11 – 15	3	37,3
	Jumlah	8	100
3	Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	1	12,5
	b. Sewa	7	87,5
	Jumlah	8	100

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

#### 1) Pengalaman Usaha

Berdasarkan Tabel 3.1. diketahui bahwa pengalaman pengusaha tanaman anggrek di Kota Mataram selama 11-15 tahun sebanyak 3 orang responden atau 37,3%, dan yang terendah pada pengalaman selama 0-5 tahun yaitu sebanyak 3 responden atau 37,3%, yang artinya dalam jangka waktu tersebut merupakan pengalaman yang cukup dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola, mampu mendeteksi peluang dan hambatan dalam usaha.



## 2) Kepemilikan Lahan

Berdasarkan Tabel 3.1. diketahui bahwa status kepemilikan lahan responden yang memiliki sendiri sebanyak 1 responden dengan persentase 12,5% dan responden yang sewa sebanyak 7 responden dengan persentase 87,5%.

## 3.2. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Tanaman Anggrek

### 3.2.1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi tanaman anggrek. Biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi serta biaya tenaga kerja pada produk tanaman anggrek. Sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya pajak tanah dan penyusutan alat.

#### 3.2.1.1. Biaya Tetap

Tabel 3.2. Rata-rata Biaya Tetap Tanaman Anggrek pada Usaha Tanaman Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/tahun)	Nilai (Rp/produksi)
1	Biaya Sewa Lahan	9.642.857	4.821.429
2	Penyusutan Alat	2.563.271	1.281.636
3	Pembayaran Listrik	202.750	101.375
Total		12.408.879	6.204.439

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Tabel 3.2. menunjukkan bahwa total nilai rata-rata biaya tetap pada usaha tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 6.204.439 per produksi.

### 3.2.1.2. Biaya Variabel

A. Tabel 3.3. Biaya Rata-rata Sarana Produksi pembelian dari Pupuk, Moss, Pakis, Arang, Pot, Poly pot, dan Pestisida Per Proses Produksi (6 bulan)

No.	Jenis Saprodi	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Nilai (Rp)
1	Pupuk Cair	9	Botol	34.375	307.500
2	Moss	5	Kg	253.750	1.301.250
3	Pakis	512,5	Pices	4.714	2.450.000
4	Arang	7,875	Karung	100.000	787.500
5	Pot	519	Buah	7.188	3.812.500
6	Poly Pot	343,75	Buah	1.417	481.250
7	Pestisida	3	Liter	105.000	261.250
Jumlah					9.401.250

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

Tabel 3.3. menunjukkan bahwa total nilai rata-rata pada biaya sarana produksi usaha tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 9.401.250 per produksi.

B. Tabel 3.4. Biaya Rata-rata Tenaga Kerja Per Proses Produksi (6 bulan)

No.	Jenis Pekerjaan	TK (org)	HK (org)	JK/hr (Jam/hr)	Upah/hr (Rp)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)/6 bln
1	Penanaman, Repoting dan Pemupukan Kontrol	1	180	8	33.750	1.012.500	6.075.000
2	Hama, Upgrading dan Packing	1	180	8,1	33.125	993.750	5.962.500
3	Pemasaran	1	180	8	36.875	1.106.250	6.637.500
Jumlah						3.112.500	18.675.000

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

Tabel 3.4. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya tenaga kerja pada usaha tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 18.675.000 per produksi.

### C. Total Biaya Produksi

Tabel 4.7. Total Biaya Produksi Usahatani Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Nilai
1	<b>Biaya Tetap (TFC)</b>	6.204.439
2	<b>Biaya Variabel (TVC)</b>	
	<b>a. Sarana Produksi</b>	9.401.250
	<b>b. Tenaga Kerja</b>	18.675.000
<b>BIAYA PRODUKSI (TFC - TVC)</b>		<b>34.280.689</b>

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa biaya produksi pada usaha tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 34.280.689 per proses produks.

### 3.2.2. Penerimaan Usaha Tanaman Anggrek di Kota Mataram

Tabel 3.5. Rata-rata Penerimaan (TR) Usahatani Tanaman Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Nilai
1	Jumlah Tanaman Anggrek/ Produksi (pot)	855
2	Harga (Rp/pot)	133.625
<b>PENERIMAAN (P.Q)</b>		<b>114.249.375</b>

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 3.5. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada usaha tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 114.249.375.

### 3.2.3. Pendapatan Usaha Tanaman Anggrek Di Kota Mataram

Tabel 3.6. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tanaman Anggrek di Kota Mataram Pada Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	<b>Penerimaan (TR)</b>	114.249.375
2	<b>Biaya Total (TC)</b>	34.280.689
	<b>a. Biaya Tetap (TFC)</b>	6.204.439
	<b>b. Biaya Variabel (TVC)</b>	
	✓ Sarana Produksi	9.401.250
	✓ Tenaga Kerja	18.675.000
<b>PENDAPATAN (TR - TC)</b>		80.068.686

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.6. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pada usaha tanaman anggrek di Kota Mataram sebesar Rp. 80.068.686 per proses produksi.

### 3.3. Analisis Kelayakan Usaha Tanaman Anggrek

Hasil analisis kelayakan pada usaha tanaman anggrek di Kota Mataram dapat dilihat pada table 3.7. berikut.

Tabel 3.7. Analisis Kelayakan Tanaman Anggrek pada Usahatani Tanaman Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Nilai
1	<b>Penerimaan (TR)</b>	114.249.375
2	<b>Biaya Produksi Total (TC)</b>	34.280.689
	<b>a. Biaya Tetap (TFC)</b>	6.204.439
	<b>b. Biaya Variabel (TVC)</b>	
	✓ Sarana Produksi	9.401.250
	✓ Tenaga Kerja	18.675.000
<b>R/C Ratio (TR/TC)</b>		3,33

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa usahatani anggrek di Kota Mataram dikatakan layak, dikarenakan R/C ratio > 1.

Tabel 3.8. Rata-rata BEP Produksi Usahatani Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Rincian Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	KET
1	<b>Penerimaan (TR)</b>		114.249.375	
2	<b>Biaya Produksi Total (TC)</b>		19.341.106	
	a. <b>Biaya Tetap (TFC)</b>	6.204.439		
	b. <b>Biaya Variabel (TVC)</b>	28.076.250		
	✓ Sarana Produksi	9.401.250		
	✓ Tenaga Kerja	18.675.000		
3	<b>Harga (P)</b>	133.626		
4	<b>Jumlah Produksi (Y)</b>	855		
5	<b>Average Variabel Cost (AVC)</b>	32.838		
				<b>AVC = TVC/Y</b>
	<b>BEP PRODUKSI (TFC/ (P-AVC))</b>		61,92	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 3.8. dapat diketahui hasil BEP Produksi pada usahatani anggrek di Kota Mataram tahun 2020 yaitu sebesar 61,92 pot. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produksi rill sebesar 855 pot lebih besar dari BEP Produksi, artinya usahatani anggrek di Kota Mataram layak.

Tabel 3.9. Rata-rata BEP Harga Usahatani Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Rincian Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	KET
1	<b>Penerimaan (TR)</b>		114.249.375	
2	<b>Biaya Produksi Total (TC)</b>		34.280.689	
	<b>a. Biaya Tetap (TFC)</b>	6.204.439		
	<b>b. Biaya Variabel (TVC)</b>	28.076.250		
	✓ Sarana Produksi	9.401.250		
	✓ Tenaga Kerja	18.675.000		
3	<b>Harga (P)</b>	133.626		
4	<b>Jumlah Produksi (Y)</b>	855		
5	<b>Average Variabel Cost (AVC)</b>	32.838		<b>AVC = TVC/Y</b>
<b>BEP HARGA (TC/ Y)</b>			<b>40.094</b>	

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 3.9. dapat diketahui hasil BEP Harga pada usahatani anggrek di Kota Mataram tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 40,094 per pot. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga rill sebesar Rp. 133,626 per pot lebih besar dari BEP Harga, artinya Usahatani anggrek di Kota Mataram layak.

Tabel 3.10. Rata-rata BEP Penerimaan Usahatani Anggrek di Kota Mataram Tahun 2020 per proses produksi (6 bulan)

No.	Uraian	Rincian Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	KET
1	<b>Penerimaan (TR)</b>		114.249.375	
2	<b>Biaya Produksi Total (TC)</b>		34.280.689	
	<b>a. Biaya Tetap (TFC)</b>	6.204.439		
	<b>b. Biaya Variabel (TVC)</b>	28.076.250		
	✓ Sarana Produksi	9.401.250		
	✓ Tenaga Kerja	18.675.000		
3	<b>Harga (P)</b>	133.626		
4	<b>Jumlah Produksi (Y)</b>	855		

5	<b>Average Variabel Cost (AVC)</b>	32.838	<b>AVC = TVC/Y</b>
	<b>BEP PENERIMAAN (TFC/(1-(TVC/TR)))</b>	8.225.426	

*Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel 3.10. dapat diketahui hasil BEP Penerimaan pada usahatani anggrek di Kota Mataram tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 8.225.426 per produksi. Sedangkan penerimaan riil sebesar Rp. 114.249.375 per produksi lebih besar dari BEP penerimaan, artinya pengusaha diharapkan menghasilkan penerimaan produksinya lebih dari Rp. 8.225.426 per produksi.

### 3.4. Kendala-kendala Usaha Tanaman Anggrek

Tabel 3.11. Kendala dalam Usahatani Tanamana Anggrek di Kota Mataram

No. Responden	Kendala/Masalah	
	A	B
1	✓	✓
2	✓	-
3	✓	-
4	✓	✓
5	✓	✓
6	-	✓
7	✓	-
8	✓	-

Keterangan : A = Sulitnya Pemasaran (87,5%)

C = Keterbatasan Modal (50%)

Berdasarkan Tabel 3.11. dapat dilihat ada tiga faktor penghambat (kendala atau masalah) yang dihadapi pengusaha tanaman anggrek di Kota Mataram yaitu faktor pemasaran, harga dan modal. Faktor pemasaran merupakan salah satu faktor penghambat dalam usahatani tanaman anggrek karena kurangnya peminat dari masyarakat dalam membeli dan membudidayakan tanaman anggrek sehingga

produksi yang dihasilkan oleh pengusaha dan lembaga pemasaran butuh waktu yang lebih lama terjual habis dibandingkan dengan pemasaran tanaman hias. Jumlah responden yang mengalami hambatan dalam pemasaran yaitu sebanyak 7 responden (87,5%). Faktor modal yaitu ketersediaan modal yang terbatas sehingga tidak mampu mengelola lahan yang lebih luas serta terbatas dalam pengadaan sarana produksi, jumlah responden yang mengalami hambatan modal yaitu sebanyak 4 responden (50%).



## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan Analisis Usahatani Anggrek di Kota Mataram, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata biaya Usahatani Anggrek yaitu sebesar Rp. 34.280.689 per Proses Produksi (6 bulan). Rata-rata pendapatan usahatani tanaman anggrek selama satu kali produksi yaitu sebesar Rp. 80.068.686 per Proses Produksi (6 bulan).
2. Usahatani anggrek di Kota Mataram layak diusahakan karena nilai R/C ratio ( $3,33 > 1$ ). Produksi, Harga jual serta Penerimaan usahatani anggrek lebih besar dari BEP Produksi, BEP Harga dan BEP Penerimaan.
3. Kendala yang dihadapi dalam usahatani tanaman anggrek di Kota Mataram yaitu diantaranya : masalah sulitnya pemasaran dan masalah keterbatasan modal.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disarankan :

1. Diharapkan bagi petani untuk lebih membuka diri untuk menerima inovasi dalam proses produksi guna peningkatan kualitas dan kuantitas hasil produksi.
2. Disarankan kepada pemerintah melalui dinas atau instansi terkait untuk memberikan bantuan modal khususnya kepada petani yang memiliki permasalahan modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Resti Yanuar. 2014. *Analisis Efisiensi Pemasaran Anggrek Potong Vanda douglas di Desa Rawakalong, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Andri. 2015. *Potensi Pengembangan Agribisnis Bunga Anggrek di Kota Batu Jawa Timur*. [skripsi]. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Barus, Valentino. 2010. *Keanekaragaman Flora Indonesia Seri Anggrek*. Jakarta : PT Lestari Kiranatama.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. *Data Produksi Tanaman Hias Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.
- Darmono, Dyah Widisastoety. 20015. *Bertanam Anggrek*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Fadilah, Haris. 2012. *Pengertian Pengembangan Bisnis Menurut Para Ahli*. Jakarta : Penerbit.
- Firdaus, Muhamad. 2010. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gifriah. 2014. *Analisis Efisiensi Pemasaran Tanaman Anggrek Dendrobium sp. di DKI Jakarta*. DKI Jakarta : Jakarta Selatan.
- Gunawan, Livy Winata. 2013. *Budidaya Anggrek*. Jakarta : PT. Penebar Swadaya.
- Hasbullah. 2015. *Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Agroindustri Tape Singkong di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. [skripsi]. Mataram : Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.
- Meisya, Siera. 2019. *Analisis Prilaku Konsumen Tanaman Hiasn di Kecamatan Ampenan Kota Mataram*. Mataram. [skripsi]. Mataram : Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.
- Muhanugrah. 2009. *Deskripsi Umum Tanaman Anggrek*. (<https://blog.djarumbeasiswaplus.org/muhanugrah/2009/09/03/deskripsi-umum-tanaman-anggrek/comment-page-1/>). Diakses pada tanggal 30/11/2019.
- Nurhadi. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias pada PT. Kusuma Floracipta, Taman Anggrek, Ragunan, Jakarta*. [skripsi]. Bogor : Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.